

SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR

Disusun dan diajukan oleh:

Annisa Retna Salsabila

A021201002



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

Annisa Retna Salsabila

A021201002



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR

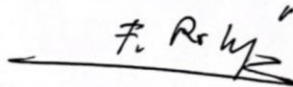
disusun dan diajukan oleh

ANNISA RETNA SALSABILA
A021201002

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

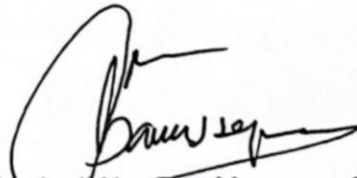
Makassar, 2 Januari 2024

Pembimbing Utama



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., CFP., AEPP
NIP. 19650314 199403 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Nur Bau Masepe, S.E., M.M
NIP. 19780428 200912 1 001



Ketua Departemen Manajemen
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA., CWM
NIP. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR

disusun dan diajukan oleh

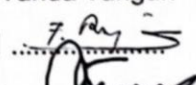

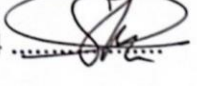

ANNISA RETNA SALSABILA

A021201002

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 7 Februari 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP	Ketua	1. 
2. Dr. Andi Nur Bau Massepe, S.E., M.M	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr. H. Jusni, S.E.,M.Si	Anggota	3. 
4. Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil., DBA.,CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin


Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA.,CWM
NIP. 197705102 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Retna Salsabila

Nim : A021201002

Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Annisa Retna Salsabila

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, yaitu Papa Ir. Djoko Hadi Sarwono dan Mama Ratnawati Sangka, serta Adik penulis Tariq Gibran Ainullah yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang sangat banyak kepada penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., CFP., AEPP dan Bapak Dr. Andi Nur Bau Masepe, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 1 dan 2 atas bimbingan serta berbagai arahan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. H. Jusni, S.E.,M.Si. dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku dosen penguji 1 dan 2 dalam seminar proposal dan seminar hasil atas berbagai saran dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
6. Ibu Prof. Dr. Indrianty Sudirman, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing

akademik serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan.

7. Bapak Anton Bahrin Sangka S.E selaku om peneliti dan yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar
8. Bapak Entjiek selaku Pimpinan Divisi Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar serta berbagai pihak perusahaan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada seluruh keluarga besar peneliti yang peneliti kasihi, terima kasih telah membantu dalam setiap proses, terima kasih telah menjadi sosok pendukung dan selalu memberi semangat serta doa selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Selva Ananda, Dhira Azzahra, Andi Rafiqah Aliyah, Febriska Maharani, Grasela Filadelfia, Laila Arsih Ramadhina, Nur Inaayah Azzahra, Dinda Yulani yakni sahabat terbaik sepanjang masa terimakasih selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti dalam berbagai situasi.
11. Kepada Annisa Zhalila, Gabby Vanessa, Dafitri Anggika, Mutmainnah, Nur Afiaty, Nasya Tia, Hosea Netaneel, dan Rafly Raihan yakni sahabat seperjuangan perkuliahan sejak awal terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan beserta banyak cinta yang diberikan kepada peneliti selama masa kuliah.

12. Kepada Siti Noercholiza, Cinta Arindinda, Inayah Atiqah, teman terbaik di segala situasi, terima kasih banyak atas seluruh dukungan dan doa yang senantiasa diberikan kepada peneliti.
13. Teman baik penulis Andi Mudria, Putri Nabila, Irnadias, Diah indah, Adhelia, Novi Angraeni, Amaluddin Fatih terimakasih untuk tetap saling *support*, dan memberi semangat untuk terus berjuang.
14. Teman-teman Manajemen dan FEB 2020, terima kasih juga telah menjadi pihak yang senantiasa membantu peneliti selama perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Makassar, 1 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

Analisis Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar

Analysis of Operational Risk Management in Sharia Banking Study Case of PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar

Annisa Retna Salsabila
Fauzi R. Rahim
Andi Nur Bau Massepe

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko operasional dalam perbankan syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar. Sumber data primer yang digunakan adalah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar melalui wawancara dengan pihak terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pendekatan analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional di PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar disebabkan oleh faktor-faktor seperti sumber daya manusia, proses internal sistem IT, dan kejadian eksternal. Meskipun upaya mitigasi telah dilakukan, risiko operasional tetap tidak dapat dihindari dan menjadi bagian integral dalam menjalankan bisnis.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Risiko Operasional, Perbankan Syariah

This research aims to examine operational risk management in PT sharia banking. South Sulawesi Regional Development Bank. The primary data source used is from PT. South Sulawesi Regional Development Bank through interviews with related informants. The research method used is a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques include interviews, observation, documentation and literature study. The data analysis approach involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that operational risk at PT. Regional Development Bank of Sulselbar is caused by factors such as human resources, internal processes of IT systems, and external events. Even though mitigation efforts have been made, operational risks cannot be avoided and are an integral part of running a business.

Keywords: Risk Management, Operational Risk, Sharia Banking

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Bank.....	6
2.1.1.1 Perbankan Syariah.....	7
2.1.2 Manajemen Risiko.....	9
2.1.2.1 Proses Manajemen Risiko.....	10
2.1.3 Risiko Operasional	13

2.1.4 <i>Sharia Enterprise Theory</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Kehadiran Peneliti	28
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Sumber Data dan Informan	29
3.4.1 Sumber Data.....	29
3.4.2 Informan.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Wawancara	32
3.5.2 Studi Kepustakaan	33
3.5.3 Observasi.....	33
3.5.4 Dokumentasi	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	36
3.8 Tahap – Tahap Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar	39
4.1.2 Lokasi Perusahaan	40
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	40
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.2 Hasil Penelitian.....	43

4.2.1 Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar	44
4.2.2 Risiko Operasional Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar	48
4.3 Pembahasan Penelitian	52
4.3.1 Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional pada Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar	52
4.3.2 Analisis Risiko Operasional pada Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Informan Penelitian	32
Tabel 4.1 Ringkasan Kejadian Risiko Operasional Perbankan Syariah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Jenis Kelompok Risiko Operasional.....	56
Gambar 4.3 Jenis Pengendalian Risiko Menurut 4 Jenis Pengelompokan Risiko Operasional.....	58
Gambar 4.4 Three Lines Models	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Bank Syariah memiliki beberapa peran dalam perekonomian indonesia diantaranya ialah Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), investasi serta mempengaruhi kebijakan pemerintah. Perbankan syariah menggunakan prinsip mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam hal investasi, melarang riba (bunga) dan mendorong investasi. Dalam hal kebijakan pemerintahan, pemerintah Indonesia telah meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dengan menerapkan kebijakan makroekonomi yang efektif. Dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dan keislaman, bank syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbankan syariah saat ini masih harus meningkatkan layanan dan produk mereka agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan kerugian yang lebih rendah, perbankan syariah masih perlu meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko. Perbankan syariah masih menghadapi masalah teknologi dalam hal operasional, seperti kurangnya investasi dalam teknologi informasi dan sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik. Karena keterbatasan modal, bank syariah membutuhkan dana dari investor atau pihak luar. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah

masih kurang, terutama bagi mereka yang kurang memahami prinsip-prinsip perbankan syariah. Sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya bank syariah.

Manajemen risiko operasional adalah proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang terkait dengan operasional suatu perusahaan. Manajemen risiko operasional yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional. Manajemen risiko operasional merupakan salah satu bentuk kerugian yang terjadi akibat kegagalan bank dalam mengendalikan risiko operasional karena proses internal tidak berfungsi dengan baik, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal. Risiko operasional sulit diukur karena merupakan risiko yang sangat kompleks. Untuk dapat mengukur risiko operasional, sebagian besar teknik yang digunakan masih sederhana dan eksperimental. Namun, dalam kondisi ini, bank dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis laporan dan rencana yang diterbitkan dalam lembaga tersebut seperti laporan audit, laporan pengawasan, laporan manajemen,

Jika suatu perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, risiko operasional atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat meningkat, yang dapat berdampak pada operasional, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki manajemen risiko operasional yang baik dan efektif untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat menggunakan pendekatan manajemen riil atau menggunakan pendekatan

manajemen yang lebih baru.

Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar adalah sebuah perbankan syariah yang beroperasi unit usaha syariah di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Indonesia. PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama Bank Sulsel dan kemudian pada tahun 2015 berganti nama menjadi Bank Sulselbar setelah melakukan konversi. Unit Usaha Syariah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam bisnisnya dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Sebagai unit usaha syariah, Bank Sulselbar memiliki berbagai permasalahan yang muncul mengenai risiko operasional untuk itu peneliti ingin mengkaji apa saja kejadian risiko operasional yang terjadi sehingga penelitian mengenai manajemen risiko pada bank ini dapat memberikan gambaran mengenai risiko operasional yang terjadi sekaligus pencegahan yang diterapkan untuk menghadapi risiko operasional yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apa saja risiko operasional yang dihadapi oleh perbankan syariah PT. Bank Pembangunan Daerah dan bagaimana perusahaan menghadapinya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui apa saja risiko operasional yang terjadi pada perbankan syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar dan cara perusahaan menghadapinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan, serta wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis dalam perkuliahannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca serta menjadi tambahan informasi dalam menilai kinerja perusahaan dalam mengelola dana melalui manajemen risiko operasional perusahaan.

1.5 Ruang lingkup Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada analisis manajemen risiko operasional yang dihadapi Perbankan Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar. Objek penelitian berupa risiko operasional yang dimiliki perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh para nasabah dan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam proses penyusunan penelitian agar dapat fokus pada pokok pembahasan, peneliti membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- a. BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan
- b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis terhadap masalah pokok yang telah dikemukakan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
- c. BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan yang akan diuraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara observasi lapangan dokumentasi dan studi kepustakaan, pengecekan validitas temuan, serta tahap tahap penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana manajemen risiko operasional yang dihadapi perbankan syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulselbar
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan interpretasi.
- e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan analisis dalam bab sebelumnya, kemudian peneliti mengajukan saran sebagai hasil pemecahan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai input untuk melakukan perbaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam transaksi keuangan antara individu atau entitas yang memiliki dana dan mereka yang membutuhkan dana. Bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan, seperti penyimpanan uang, pemberian pinjaman, layanan keamanan, dan investasi, serta berperan dalam meningkatkan aksesibilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Bank dapat berupa bank konvensional, bank syariah, ataupun bank sentral. Bank memiliki beberapa prinsip antaranya :

1. Prinsip kehati-hatian: Untuk menjaga dana masyarakat yang dipercayakan kepada mereka, bank harus bertindak hati-hati dalam menjalankan fungsi dan kegiatan utamanya.
2. Prinsip likuiditas: Bank harus mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Prinsip profitabilitas: Untuk memperkuat modal dan memberikan imbal hasil yang wajar kepada pemilik dana, bank harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup.
4. Prinsip diversifikasi risiko: Bank harus mengurangi risiko dengan diversifikasi portofolio kredit dan investasi mereka.
5. Prinsip transparansi: Bank perlu membagikan informasi yang jelas dan akurat

kepada nasabah dan pihak yang berkeperluan lainnya.

6. Prinsip kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku: Bank wajib untuk mematuhi setiap peraturan dan hukum yang diberlakukan

Bank Sulselbar termasuk dalam kategori Bank Pembangunan Daerah dalam penelitian ini. Bank-bank ini dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah dan beroperasi di wilayah tertentu di Indonesia. Melalui pemberian kredit dan dukungan keuangan lainnya kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal, BPD bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah. Berikut adalah beberapa karakteristik Bank Pembangunan Daerah:

1. Dimiliki oleh pemerintah daerah dan beroperasi di wilayah tertentu di Indonesia.
2. Bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah melalui pemberian kredit dan dukungan keuangan lainnya kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal.
3. Membantu pertumbuhan ekonomi nasional dan lokal secara signifikan.
4. Terdapat beberapa jenis BPD, seperti BPD Syariah, BPD Konvensional, dan BPD Perkreditan Rakyat (BPR).

2.1.1.1 Perbankan Syariah

Perbankan yang didasarkan pada hukum Islam disebut perbankan syariah. Perbankan syariah harus diterapkan sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan awalnya. Perbankan syariah berusaha untuk mendorong pertumbuhan nasional dengan mendorong keadilan, kebersamaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya berfokus pada keuntungan, bank syariah berfokus pada falah, atau keuntungan di dunia dan akhirat. Bank syariah

investasi dalam bisnis yang halal dan menghindari riba. Mereka juga mengikuti prinsip hasil dalam transaksi jual beli dan sewa. Bank syariah juga menjalin hubungan dengan pelanggan untuk memastikan bahwa setiap aspek operasinya tunduk pada prinsip syariah.

Perbankan syariah menerapkan prinsip syariah dalam berbagai aspek operasinya, seperti manajemen dana, pemrosesan transaksi, dan manajemen risiko. Beberapa prinsip syariah yang diaplikasikan dalam perbankan syariah adalah :

1. Bebas dari riba (bunga): Dalam transaksi keuangan, tidak boleh ada riba atau bunga dalam perbankan syariah. Perbankan syariah sebaliknya menggunakan prinsip bagi hasil.
2. Prinsip bagi hasil: Ini berfokus pada pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dan nasabah dalam suatu transaksi, di mana keduanya berbagi risiko dan keuntungan dalam transaksi tersebut.
3. Keadilan dan kebersamaan: Perbankan syariah berusaha untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan keadilan dan kebersamaan serta kesejahteraan rakyat.
4. Investasi pada jenis bisnis dan usaha yang halal: Perbankan syariah hanya berinvestasi pada bisnis dan usaha yang halal dan berhubungan dengan prinsip islam atau syariah.
5. Menghentikan riba dan berfokus pada keuntungan, *falah* (membawa keberuntungan di dunia dan akhirat), dan membangun hubungan dengan klien melalui kemitraan.

Prinsip-prinsip syariah ini diterapkan dalam perbankan syariah dalam

berbagai jenis transaksi, seperti pembiayaan, tabungan, deposito, dan pengiriman uang. Selain itu, perbankan syariah menerapkan manajemen risiko yang efektif, yang mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan risiko secara konsisten dengan mempertimbangkan prinsip syariah

2.1.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, penilaian, dan penanganan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko dan meningkatkan peluang yang menguntungkan organisasi. Manajemen risiko dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti perusahaan, laboratorium, sektor transportasi dan logistik, usaha penggilingan padi, dan rumah sakit. Proses manajemen risiko umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, dan penanganan risiko. Identifikasi risiko dilakukan dengan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap organisasi. Penilaian risiko dilakukan dengan mengevaluasi tingkat risiko dan prioritas risiko yang perlu ditangani. Penanganan risiko dilakukan dengan memilih strategi untuk mengurangi risiko, seperti menghindari risiko, mentransfer risiko, mengurangi risiko, atau menerima risiko. Manajemen risiko dapat membantu organisasi untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan. Dalam Manajemen Risiko, terdapat beberapa risiko yang perlu ditangani namun pada penelitian ini akan berfokus pada Risiko Operasional saja.

2.1.2.1 Proses Manajemen Risiko

Semua bank wajib mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko yang terkait dengan faktor-faktor risiko yang material. Banyaknya variabel yang mempengaruhi eksposur risiko dikenal sebagai faktor risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang cepat dan laporan yang akurat dan mencerahkan mengenai kondisi keuangan bank, kinerja aktivitas fungsional, dan eksposur risiko diperlukan untuk membantu pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko (Rustam, 2013).

1. Identifikasi Risiko

Proses mengidentifikasi bahaya melibatkan pencarian tahu bahaya apa yang ada, mengapa bahaya itu ada, dan bagaimana bahaya itu ada.

2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko merupakan alat yang berguna untuk menentukan apakah mekanisme kontrol perlu diterapkan dengan menghitung eksposur bank terhadap risiko. Berikut ini adalah persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh sistem pengukuran risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015: 33):

- a. Eksposur terhadap risiko secara keseluruhan dan individu.
- b. Setiap risiko yang terkait dengan aktivitas atau transaksi keuangan, termasuk yang melibatkan barang dan jasa baru.
- c. Kemampuan beberapa barang dan aktivitas untuk beradaptasi terhadap perubahan variabel risiko yang mempengaruhinya, baik dalam keadaan biasa maupun tidak biasa.
- d. Pola perubahan variabel-variabel tersebut berdasarkan variasi historis

dengan memperhitungkan faktor korelasi (volatilitas).

Pengukuran risiko operasional, menurut Fahmi (dikutip dalam Mamduh, 2006:277), menggunakan matriks yang didasarkan pada dua komponen yang mendefinisikan karakteristik utamanya, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana aspek *frequency* (frekuensi dari risiko operasional)?
- b. Seberapa serius dampak dari bahaya operasional ini (aspek *impact*)?

Klasifikasi kejadian risiko operasional akan ditentukan oleh dua elemen evaluasi ini, sesuai dengan temuan Jarir (2017):

1. *Low frequency/low impact*

Karena biaya untuk menangani dan mengawasi sebuah kejadian melebihi kerugian yang terjadi, bank memilih untuk mengabaikannya.

2. *High Frequency/high impact*

Karena bank akan segera kehabisan uang jika hal ini terjadi, maka pengelolaannya tidak perlu dilakukan. Pengawas juga harus mengambil tindakan untuk mengatasi prosedur bisnis bank yang di bawah standar sehingga kerugian serupa tidak terjadi lagi.

3. *Low Frequency/high impact*

Karena paling sulit dipahami dan diantisipasi, kejadian-kejadian ini merupakan tantangan paling besar bagi bank. Kejadian-kejadian ini juga dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan.

4. *High frequency/low impact*

Kejadian ini dikelola untuk meningkatkan efisiensi bisnis.

Unit kerja dengan volume transaksi yang besar, perputaran transaksi yang tinggi, perubahan struktur yang sering terjadi, dan penggunaan sistem yang rumit biasanya merupakan unit kerja yang memiliki risiko operasional. Di bank, kejadian risiko operasional terjadi hampir setiap hari.

3. Pemantauan Risiko

Bank diharuskan untuk memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang melacak eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan terhadap batasan internal, dan hasil stress test atau konsistensi pelaksanaan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk menghindari gangguan dalam proses pemantauan risiko, bank harus membuat sistem cadangan yang efisien, mengikuti protokol yang sesuai, dan secara berkala memeriksa dan mengevaluasi kembali sistem cadangan tersebut (Rustam, 2013). Setiap eksposur risiko operasional dan potensi terjadinya kerugian harus dipantau secara rutin oleh bagian manajemen risiko.

4. Pengendalian Risiko

Bank diharuskan untuk memiliki sistem manajemen risiko yang memadai yang sesuai dengan pedoman dan protokol yang telah ditetapkan. Prosedur pengendalian risiko bank perlu dimodifikasi berdasarkan toleransi risiko dan eksposur terhadap tingkat risiko yang berbeda. Bank dapat mengendalikan risiko dengan menggunakan teknik mitigasi risiko dan menambah modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian (Rustam, 2013). Kebijakan manajemen risiko operasional mencakup pengendalian risiko operasional. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), bank memiliki pilihan lain untuk rencana aksi.

a. Menghindarkan risiko (risk avoidance)

Risk avoidance adalah proses mencegah kegiatan operasional yang dapat menimbulkan risiko operasional yang lebih besar dari yang telah ada, atau menimbulkan risiko operasional yang tidak dapat diterima.

b. Menerima risiko (risk acceptance)

Ada beberapa risiko operasional yang tidak dapat dicegah atau dikurangi dengan intervensi. Oleh karena itu, menerima risiko-risiko yang mungkin terjadi merupakan suatu keharusan bagi bank untuk memanfaatkan prospek komersial.

c. Mengalihkan Risiko pada Pihak Lain (risk transfer)

Risiko operasional masih ada dalam aktivitas perusahaan ketika menggunakan pendekatan transfer risiko, tetapi diasumsikan oleh pihak lain. Hal ini berbeda dengan penghindaran risiko, yang menghilangkan risiko operasional. Penyedia jasa asuransi dan outsourcing biasanya digunakan oleh bank untuk mengalihkan risiko.

d. Peningkatan Kualitas Kontrol

Mengurangi kemungkinan terjadinya risiko operasional merupakan upaya pengurangan risiko, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh potensi risiko yang berasal dari internal maupun eksternal bank.

2.1.3 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah bahaya yang muncul ketika orang, sistem, atau proses tidak dapat menjalankan operasi perusahaan dengan cara yang efektif dan

efisien. Kegagalan dalam proses perusahaan, teknologi, atau kesalahan manusia dapat mengakibatkan risiko operasional. Di antara bahaya-bahaya yang dihadapi, risiko operasional merupakan risiko yang paling krusial untuk dikelola oleh manajer di perbankan syariah. Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Khan dan Ahmed, risiko operasional merupakan risiko yang dianggap paling signifikan oleh manajer perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen risiko operasional harus terus dilakukan. Risiko operasional sangat penting bagi para manajer karena dapat menimbulkan risiko-risiko turunan lainnya. Menurut penelitian Muhammad Zuhri, risiko operasional dapat mengakibatkan risiko hukum ketika karyawan perbankan lalai dalam pengikatan agunan secara sempurna.

Dalam konteks perbankan syariah, risiko operasional dapat terjadi pada berbagai aspek operasional, seperti pengelolaan dana, pemrosesan transaksi, dan pengelolaan risiko. Beberapa contoh risiko operasional dalam perbankan syariah adalah:

1. Risiko kecurangan dan penipuan oleh karyawan atau nasabah.
2. Risiko kegagalan sistem teknologi informasi.
3. Risiko kegagalan proses bisnis, seperti kesalahan dalam pemrosesan transaksi atau pengelolaan dana.
4. Risiko kegagalan pengendalian internal, seperti kegagalan dalam pemisahan tugas atau pengawasan internal
5. Risiko kegagalan dalam pengelolaan risiko, seperti kegagalan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko.

Perbankan syariah dapat menggunakan teknik manajemen risiko yang

efektif, seperti identifikasi risiko, penilaian, pengendalian, dan pemantauan yang berkesinambungan, untuk mengelola risiko operasional. Risiko inheren dari suatu aktivitas dan sistem pengendalian risiko merupakan dua dasar yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Pengamatan terhadap kejadian risiko operasional, terutama frekuensi dan dampaknya, menjadi dasar penilaian risiko inheren. Frekuensi kejadian risiko operasional mengacu pada kejadian historis dan proyeksi kecenderungannya di masa depan. Sementara itu, dampak mengacu pada tingkat kerusakan yang ditimbulkan (*severity*) jika suatu kejadian risiko operasional terjadi di masa lalu atau di masa yang akan datang.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa faktor/indikator berikut ini digunakan untuk mengevaluasi risiko inheren dari risiko operasional: kesalahan manusia, kegagalan sistem, masalah eksternal yang berdampak pada operasional bank, kehilangan data, kecurangan, pelanggaran hukum, dan kegagalan manajemen.

Selain itu, perbankan syariah memiliki kemampuan untuk membuat rencana cadangan jika terjadi keadaan darurat yang dapat mengganggu operasi bisnis reguler. Dalam situasi ini, manajemen risiko operasional menjadi sangat penting untuk menjaga operasional bank dan menurunkan kemungkinan kebangkrutan.

Risiko kerugian yang timbul dari proses internal yang tidak memadai, tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, tidak berfungsinya sistem, dan/atau kejadian eksternal yang berdampak pada operasional bank dikenal

sebagai manajemen risiko operasional. Oleh karena itu, kontrol harus menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan keyakinan yang memadai dan solid dalam operasional. Terjadinya kejadian-kejadian risiko operasional tersebut merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah manajemen risiko untuk risiko operasional berhasil atau tidak berhasil. Sumber-sumber risiko tersebut berpotensi menimbulkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif terhadap operasional bank.

1. Risiko operasional yang disebabkan oleh sumber daya manusia

Para pekerja ini akan menimbulkan risiko, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Risiko yang disebabkan oleh manusia mempengaruhi setiap aspek organisasi (Hanafi, 2006: 207). Setiap karyawan bank perlu memiliki kompetensi, pengalaman, dan kejujuran yang cukup untuk melaksanakan program pengendalian risiko operasional.

2. Risiko operasional yang disebabkan oleh proses internal

Risiko proses internal adalah risiko yang ditimbulkan oleh kesalahan yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan atau prosedur yang tidak sesuai dengan manajemen bank. Setiap karyawan Bank diharapkan untuk mematuhi norma-norma kerja yang telah ditetapkan dalam prosedur dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usaha. Risiko proses internal adalah risiko kesalahan yang diakibatkan oleh tidak tepatnya penerapan prosedur atau proses yang relevan dengan pengelolaan bank. Setiap karyawan bank diharapkan untuk mematuhi persyaratan kerja yang diuraikan dalam prosedur dan peraturan yang relevan selama operasi bisnis reguler. Karyawan tunduk pada pemeriksaan dan

kontrol untuk menjamin bahwa nasabah menerima layanan yang sesuai dan bahwa bank mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efisiensi, bank harus secara terus menerus menganalisa dan menyempurnakan seluruh proses dan prosedur internal sebagai bagian dari manajemen risiko operasional.

3. Risiko operasional yang disebabkan oleh sistem IT

Risiko operasional merupakan salah satu bahaya yang dapat merugikan bank di samping berbagai keuntungan dan manfaat lain yang didapat dari penggunaan TI untuk menjalankan operasional bank. Untuk melindungi kepentingan nasabah dan diri mereka sendiri, bank harus mengendalikan potensi peringatan risiko dengan menerapkan manajemen risiko yang efisien. Bank harus menerapkan tata kelola TI karena TI merupakan alat yang berharga untuk tugas-tugas operasional yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing organisasi, bahkan dalam situasi di mana penerapannya mengandung sejumlah risiko. Seluruh unit kerja bank, baik penyedia maupun pengguna TI, harus berkomitmen penuh terhadap keberhasilan penerapan tata kelola TI. Menerapkan tata kelola memerlukan kesesuaian antara strategi bisnis bank dengan rencana strategi TI, mengelola sumber daya TI seefisien mungkin, melacak kinerja, dan menerapkan manajemen risiko yang efisien sehingga bank siap menghadapi potensi risiko (Rustam, 2018).

4. Risiko operasional yang disebabkan oleh kejadian eksternal

Bank syariah tidak dapat mengendalikan risiko operasional yang diakibatkan oleh penyebab eksternal karena tidak mungkin untuk menentukan seberapa sering

kejadian akan terjadi atau berapa lama kejadian tersebut akan berlangsung, terutama dalam hal bencana alam (Sarwoto, Siregar & Sugianto, 2020). Kejadian yang terjadi di luar kendali langsung seseorang dianggap sebagai kejadian eksternal, dan dapat menimbulkan ancaman langsung terhadap manajemen atau infrastruktur bank. Kejadian risiko eksternal biasanya dikategorikan sebagai risiko berdampak tinggi/berfrekuensi rendah yang berpotensi menyebabkan bank mengalami kerugian besar yang tidak dapat diantisipasi. Ada kemungkinan besar bahwa ketika kejadian risiko eksternal ini terjadi, media akan mengangkatnya dan perhatian publik akan tertuju pada kejadian tersebut dengan cara yang dramatis.

2.1.4 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia enterprise theory merupakan *enterprise theory* yang telah diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam untuk menghasilkan teori yang lebih *transcendental* dan humanis. (Purwitasari, 2011). Artinya teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas.

Sharia Enterprise Theory menurut Triyuwono seperti yang dikutip oleh Irmawati (2018) adalah teori yang menempatkan Tuhan sebagai inti dari alam semesta dan manusia, serta tempat kembalinya keduanya. Ketaatan manusia hanyalah kembali kepada Allah dengan jiwa tenteram. Proses kembali kepada Tuhan memerlukan proses mengintegrasikan diri dengan kemanusiaan, alam, dan hukum-hukum yang melekat di dalamnya. Menetapkan fungsi Allah sebagai pemangku kepentingan

tertinggi adalah dengan menggunakan Sunnah sebagai dasar konstruksi akuntansi syariah. Sunnah dalam akuntansi Islam dapat diartikan bahwa sistem akuntansi hanya dapat ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan atau hukum Allah.

Pemangku kepentingan kedua dari SET adalah manusia, yang terbagi menjadi dua kategori: pemangku kepentingan langsung dan pemangku kepentingan tidak langsung. Pemangku kepentingan langsung adalah pihak-pihak yang memberikan kontribusi langsung kepada perusahaan, baik kontribusi finansial maupun non finansial, dan karena kontribusinya kepada perusahaan, mereka berhak mendapatkan keuntungan perusahaan.

Dalam kerangka *Sharia Enterprise Theory*, alam dianggap sebagai salah satu stakeholder terakhir dari perusahaan. Alam memberikan kontribusi vital bagi kelangsungan hidup perusahaan, sebagaimana halnya Allah dan manusia. Perusahaan hadir secara fisik di bumi, menggunakan sumber daya alam untuk operasionalnya, dan memberikan layanan kepada pihak lain dengan memanfaatkan energi alam. Namun, alam tidak memiliki keinginan untuk menerima keuntungan finansial dari perusahaan seperti yang diharapkan manusia. Sebaliknya, distribusi kesejahteraan kepada alam terwujud dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan, upaya pencegahan pencemaran, dan tindakan lain yang mendukung keberlanjutan alam. Dengan demikian, dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* dianggap sebagai amanah dari Allah yang memerlukan tanggung jawab dalam penggunaannya sesuai dengan ketentuan-Nya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai analisis manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan merujuk dari beberapa penelitian terdahulu dengan terdapat perbedaanyait Bank Sulselbar Syariah sebagai objek pada penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa kesimpulan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Afriyeni, dan Romi Susanto Jurnal, Akademik Keuangan dan Perbankan Padang, Tahun 2019	Manajemen Risiko Pada Bank Syariah	Tulisan ini memberikan gambaran bagaimana manajemen risiko dalam perbankan syariah. Secara umum, risiko yang ditimbulkan oleh perbankan syariah dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama. Risiko yang sama dihadapi oleh bank konvensional dan risiko yang unik karena

			<p>harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Risiko kredit, risiko pasar, risiko patokan, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko hukum, bank syariah harus dihadapi. Tapi, karena mereka harus mematuhi aturan syariah, risiko yang dihadapi oleh bank syariah harus berbeda.</p>
2.	<p>Heftika Nur Fauziah, Aini Nur Fakhriyah, dan Abdurrohman Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2020</p>	<p>Analisis Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid- 19</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional dibagi menjadi dua yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank, diantaranya adalah pembatasan kantor layanan, beban operasional meningkat,</p>

			<p>dan juga penurunan Laba. Faktor penyebab terjadinya risiko operasional dibagi menjadi faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari nasabah, cara yang dilakukan oleh BNI Syariah KCMataram untuk menanggulangi risiko operasional yang terjadi adalah dengan fokus pada 2 faktor tersebut, mengoptimalkan controlling bagi segenap pegawai (internal) dan juga mengoptimalkan controlling bagi nasabah (eksternal).</p>
3.	Miftachus Surus dan	Manajemen Risiko	Berdasarkan penilaian

	<p>Firnanda Ayu Widyanita</p> <p>Jurnal, IAIN Batusangkar Indonesia, Tahun 2021</p>	<p>Operasional Bank Syariah Mandiri</p>	<p>Risk & Control Self Assessment (RCSA), risiko operasional yang terjadi di BSM dari tahun 2016 hingga 2019 telah berhasil dikelola dengan baik dengan rata-rata peringkat dampak rendah sedang - sedang dan rata-rata frekuensi level 2 (Kemungkinan terjadinya peristiwa pada jangka waktu 12 bulan kurang dari 20%), hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penerapan manajemen risiko operasional yang telah dilakukan dengan sangat baik oleh Bank</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			Syari'ah Mandiri.
4.	Ifelda Ningsih, dan Dina Meidani Jurnal, IAIN Batusangkar Indonesia, Tahun 2021	Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen risiko operasional di BPRS Haji Miskin Pandai Sikek telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No.23/POJK.03/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
5.	Yunia Aprilia, Aqif Khilmia, dan Zakiyyah Ilma Ahmad Jurnal, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,	Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah : Bibliometrik	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyebab permasalahan dari manajemen risiko operasional yang paling banyak ditemukan

	Tahun 2022		yakni pembayaran macet pada operasional pembiayaan terutama pada masa pandemi covid-19 dan penerapan Good Corporate Governance (GCG).
--	------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

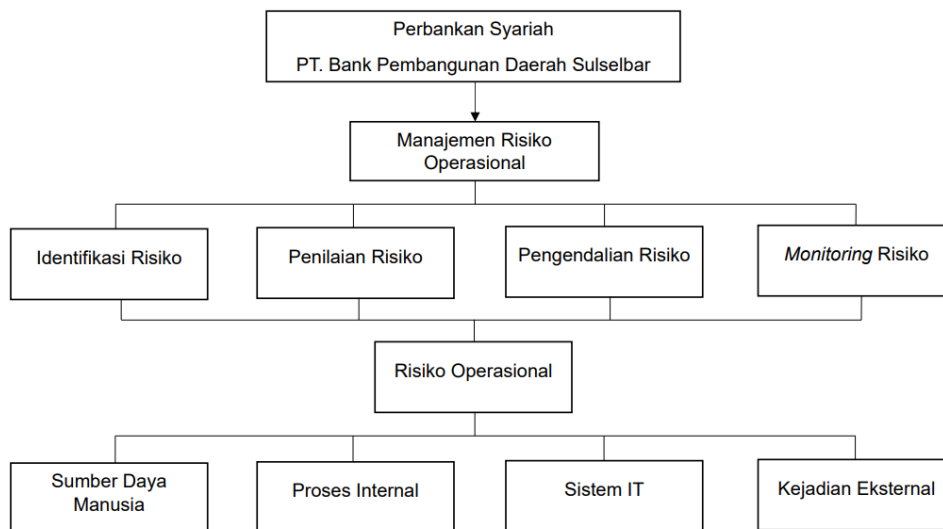
Sumber : diolah, 2023

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur

penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, tau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data tau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber- sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman - pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir